

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Penerapan PHBS di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang serius. Banyak siswa belum memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah dari toilet, masih membuang sampah sembarangan, dan kurang menjaga kebersihan diri maupun lingkungan kelas. Rendahnya kesadaran tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular berbasis lingkungan seperti diare, cacingan, dan infeksi saluran pernapasan akut (Kusumawati et al., 2021).

Menurut data WHO tahun 2021 tercatat secara global bahwa 29% sekolah masih tidak memiliki layanan air minum bersih, 28% sekolah tidak memiliki layanan sanitasi dasar dan 42% sekolah tidak memiliki layanan kebersihan dasar seperti fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (World Health Organization, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, terjadi penurunan capaian PHBS di sekolah sebesar 2,42%. Pada tahun 2023, sebanyak 73,13% sekolah telah memenuhi indikator PHBS,

namun pada tahun 2024 angka tersebut menurun menjadi 70,71%. Beberapa indikator PHBS yang masih menjadi permasalahan meliputi kurang optimalnya kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, rendahnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta belum maksimalnya pengelolaan kantin sehat dan penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah (Dinas Kesehatan Kab Lumajang, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 November 2025, melalui metode wawancara didapatkan dari 10 anak terdapat 4 anak yang belum menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar.

Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah yang tidak optimal berperan sebagai faktor determinan yang menurunkan tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa sekolah dasar (Sukaesih et al., 2023). Program Usaha Kesehatan Sekolah yang tidak direncanakan secara komprehensif, tidak dilaksanakan secara konsisten, serta tidak di evaluasi secara sistematis dapat menyebabkan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dampaknya terlihat dari menurunnya kebiasaan cuci tangan, perilaku menjaga kebersihan, serta pemeriksaan kesehatan rutin di sekolah. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang tidak optimal memberikan dampak langsung terhadap rendahnya capaian PHBS siswa, yang terlihat dari masih tingginya perilaku tidak sehat yang terjadi di lingkungan sekolah (Purba et al., 2025). Berdasarkan hasil pengamatan awal di lokasi penelitian

menunjukkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa masih belum optimal dan belum menjadi kebiasaan sehari-hari. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan, kurang menjaga kebersihan diri, serta membuang sampah tidak pada tempatnya, yang juga didukung oleh keterbatasan fasilitas seperti tempat cuci tangan dan ketersediaan sabun. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal, dimana kegiatan pendidikan kesehatan, skrining kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan, serta peran guru pembina UKS masih terbatas. Implementasi program UKS yang lebih terencana dan komprehensif melalui kegiatan pendidikan kesehatan, skrining, dan praktik langsung diperlukan untuk meningkatkan kesadaran serta membentuk kebiasaan PHBS sejak dini pada siswa sekolah dasar.

Menurut penelitian terdahulu Alian et al. (2020) upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai tindakan untuk meningkatkan PHBS siswa di sekolah dasar. Optimalisasi program Usaha Kesehatan Sekolah juga harus melibatkan perbaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk peningkatan kapasitas guru pembina Usaha Kesehatan Sekolah, penyediaan fasilitas sanitasi yang layak, serta penguatan kegiatan promotif dan preventif di lingkungan sekolah (Ramli et al., 2024).

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai kendala, yang tercermin dari belum optimalnya pembentukan perilaku kesehatan pada siswa meskipun berbagai upaya peningkatan telah dilakukan. Temuan di Kecamatan Rowokangkung menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait praktik dasar PHBS, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai upaya pembinaan kesehatan belum berjalan secara optimal akibat lemahnya perencanaan, ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan, serta kurangnya evaluasi berkelanjutan yang diperparah oleh keterbatasan sarana dan prasarana.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah program usaha kesehatan sekolah (UKS) siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang?
- b. Bagaimanakah perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang?
- c. Adakah hubungan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi program usaha kesehatan sekolah (UKS) siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang
- b. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang
- c. Menganalisis hubungan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar siswa SDN 01 Kedungrejo Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah, terutama dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kesehatan, meningkatkan peran guru pembina Usaha Kesehatan Sekolah.

2. Perawat

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, khususnya pihak puskesmas pembina UKS, untuk meningkatkan strategi promosi kesehatan di sekolah dasar. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat kerja sama lintas sektor dengan sekolah dan Dinas Pendidikan, mengembangkan media edukasi PHBS yang lebih menarik bagi siswa, serta meningkatkan frekuensi pembinaan dan pemantauan kesehatan sekolah.

3. Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah yang lebih efektif, siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang sehat dan nyaman.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti dukungan orang tua, peran guru, atau faktor lingkungan sekolah, serta menggunakan metode penelitian yang lebih luas dan mendalam.